

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah mengetahui pembahasan yang sudah ada sebelumnya, maka dapat disimpulkan. Dari deskripsi masalah sebagaimana yang telah dijelaskan maka dapat diketahui bentuk disharmoni yang dialami konseli di desa Mojorejo Pungging Mojokerto yaitu :

1. Pada saat sebelum menikah konseli terpaksa menerima perjodohan dengan calon suaminya itu, setelah menikah dia mengetahui bahwasanya status pendidikan dan pekerjaan suaminya itu berbeda dengannya. Sehingga konseli mulai berani sama suaminya, tidak menghormati suaminya, ketika disuruh menentang, tidak pernah mendampingi suami, tidak mau melakukan kewajibannya sebagai seorang istri, apabila bertengkar membawa pisau, mencela usaha suami apabila gagal, dan menjelek-jelekan suaminya kepada orang lain. Karena itulah keluarga konseli menjadi tidak tentram dan selalu ada masalah.
2. Proses konseling yang dilakukan konselor pada konseli yang mengalami disharmoni di desa Mojorejo Pungging Mojokerto yaitu :
 - a. Identifikasi kasus

Dalam langkah ini konselor lebih dahulu melakukan pendekatan agar konseli menerima dan nyaman akan hadirnya konselor sehingga mempermudah jalannya proses konseling dan

keterbukaan dari konseli. Setelah konselor meyakinkan konseli bahwasanya rahasia bisa aman terjaga maka konseli mau menceritakan masalah yang menyebabkan keluarganya tidak bahagia.

b. Diagnosis

Dalam langkah ini yakni perumusan masalah. Setelah konseli menceritakan semua masalahnya, konselor merumuskan masalah yang dihadapi konseli. Sehingga konselor dapat menyimpulkan masalah yang dihadapi konseli yaitu merasa keluarganya tidak bahagia dan sering bertengkar dengan suaminya karena perbedaan status antara suami dan istri.

c. Prognosis

Setelah merumuskan hakekat masalah, dan menemukan jenis masalah yang paling di anggap penting dalam rumah tangga konseli, konselor menentukan jenis terapi yaitu bantuan yang akan dilakukan dalam proses penyelesaian masalah konseli, yaitu dengan teknik *Concurrent Marital Counseling*, yaitu Konselor yang sama melakukan konseling secara terpisah pada setiap partner.

d. Treatment

Pelaksanaan bantuan atau bimbingan pada konseli dengan melakukan terapi yang telah dirumuskan dalam langkah prognosa

diatas. Konselor mulai memberi bantuan dengan terapi yang sudah ditentukan.

Konselor memberikan bantuan kepada konseli dengan konseling perkawinan. Konselor menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Mempelajari kehidupan konseli.
2. Mengungkapkan masalah konseli.
3. Bertindak sebagai guru.
4. Mencari titik permasalahan yang sering dihadapi.
5. Melibatkan diri dengan konseli dalam upayanya mencari kehidupan yang lebih efektif.

e. Follow Up

Pada langkah ini adalah untuk mengetahui sejauh mana terapi yang dilakukan telah mencapai hasilnya. Konselor memberi dukungan dan dorongan kepada konseli agar apa yang diharapkan konseli tercapai. Dengan cara observasi home visit dan wawancara kepada suaminya.

3. Dari hasil yang didapat oleh konselor, konseli sudah merasa nyaman dengan kehidupan keluarganya sekarang. Konseli tidak merasa malu lagi meskipun status mereka berbeda. Konseli juga bisa lebih menghormati suaminya, tidak bicara kasar, dan sudah tidak pernah lagi menjelek-jelekkkan suaminya ke orang lain. Selain itu, konseli juga memberikan pengalaman pengetahuan yang suaminya belum

pernah mengetahuinya, begitu juga sebaliknya. Karena suaminya pintar dalam agama, maka konseli mempelajari ilmu agama dari suaminya.

Meskipun belum seratus persen akan perubahan yang dilakukan tetapi sudah ada sedikit perubahan yang dilakukan oleh konseli. Dan itu adalah awal yang baik buat konseli, karena untuk merubah segala sesuatu itu perlu adanya proses yang ada.

B. Saran

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini sangat kurang dari sempurna. Peneliti berharap kepada peneliti selanjutnya untuk lebih baik agar tercapai hasil yang lebih baik.

1. Mengingat adanya keberhasilan meskipun belum sempurna terhadap keluarga yang Disharmoni maka hendaknya bentuk konseling perkawinan ini dapat digunakan oleh para konselor dan bisa lebih ditingkatkan lagi dan memperbanyak pengalaman dan teknik yang baru.
2. Bagi konseli, perbanyaklah membaca diri sendiri atau instropeksi diri, melihat kekurangan diri dengan memperbaikinya kembali dengan melihat kelebihan lawan dan selalu berusaha menghormati suaminya.

Dalam penelitian ini, penulis menyadari masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu peneliti membutuhkan saran, agar tercapai sempurna. Kesempurnaan hanya milik Allah salah dan lupa adalah milik peneliti.